



ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE

Ulfa Mahfiah Imran, Titing Suharti, Diah Yudhawati, dan M. Anwar Masruri
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
mahfiahulfa849@gmail.com, titing@uika-bogor.ac.id,
diah@uika-bogor.ac.id,
m.masruri@uika-bogor.ac.id

Abstract

Bankruptcy is a condition most avoided by all companies. One way to avoid bankruptcy is to anticipate it early or as soon as possible. The importance of a bankruptcy analysis is so that the company can know with certainty the condition of the company and can make the right decisions for the sustainability of the company. In this study, the methods used to predict bankruptcy are the Altman Z-Score and Springate methods. The objects used in this study are food and beverage companies listed on the IDX for the 2014-2018 period. The results of this study reveal that with the Altman Z-Score method PT. Prashida Aneka Niaga Tbk in 2016 and PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk in 2017 can be predicted to go bankrupt. The Springate method explained to PT. Mayora Indah Tbk is predicted to go bankrupt in 2014-2018.

Keywords : *Bankruptcy, Altman Z-Score and Springate.*

Abstrak

Kondisi kebangkrutan merupakan kondisi yang paling dihindari oleh seluruh perusahaan. Salah satu cara untuk menghindari kebangkrutan dengan mengantisipasi sejak dini atau secepatnya. Pentingnya dilakukan analisis kebangkrutan adalah agar perusahaan dapat mengetahui dengan pasti kondisi perusahaan dan bisa mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan perusahaan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah metode Altman Z-Score dan Springate. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil penelitian ini mengungkapkan dengan Metode Altman Z-Score bahwa pada PT. Prashida Aneka Niaga Tbk tahun 2016 dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2017 dapat diprediksi mengalami kebangkrutan. Metode Springate menjelaskan pada PT. Mayora Indah Tbk tersebut diprediksi mengalami kebangkrutan pada tahun 2014-2018.

Kata Kunci : Kebangkrutan, altman Z-Score dan Springate

I. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia cenderung semakin tahun mengalami kemajuan dan peningkatan, perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai bidang sektor yaitu sektor sandang, pangan, papan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari mengalami peningkatan, peningkatan ini berdasarkan karena pertumbuhan industri industri besar di Indonesia mengalami perkembangan.

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perseorangan atau sekelompok orang dimana aktivitas operasionalnya secara umum memiliki tujuan untuk memperoleh laba dengan mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki, seperti modal.

Laba tercipta atas hasil dari total pendapatan atau penjualan perusahaan yang dikurangkan dengan total beban atau biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan selama masa produksinya.

Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak perusahaan yang bermunculan menjadikan semakin ketatnya persaingan dalam membangun sebuah usaha.

Salah satu cara agar seorang pemimpin perusahaan dapat mengambil keputusan salah satunya dengan melihat kondisi dari laporan keuangan. Dimana laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik maupun dengan kondisi sebaliknya, dan informasi yang didapatkan tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan oleh suatu perusahaan tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh (Fahmi, 2014, p. hlm 2) “Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data laporan keuangan perusahaan”. Dilihat dari fungsinya tersebut laporan keuangan memiliki posisi yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, maka bagian keuangan harus dipimpin oleh seorang manajer yang lebih berpengalaman dalam bidangnya.

Fungsi analisis kebangkrutan ini digunakan untuk memperingatkan suatu perusahaan mengenai kondisi dan keadaan perusahaan tersebut saat itu dengan menggunakan metode Altman Z Score dan Springate untuk mengetahui hasil analisis prediksi kebangkrutan tersebut.

Hasil analisis kebangkrutan tersebut akan digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memprediksi langkah apa yang akan dilakukan perusahaan ketika hasil sudah didapatkan, selain dari pihak manajemen perusahaan, hasil analisis ini digunakan juga oleh para calon investor untuk mengetahui kondisi perusahaan yang akan diberi modal oleh para investor.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kondisi prediksi kebangkrutan pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk dengan menggunakan metode Altman Z Score dan Springate.

II. Metode Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data-data yang diperoleh oleh jurnal-jurnal, studi kepustakaan, atau data yang telah dipublikasikan, yang diterbitkan dari website laporan keuangan setiap perusahaan pada tahun 2014-2018.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan makanan dan minuman yang telah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Dan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil 4 sampel perusahaan dari 26 perusahaan. (Sugiyono, 2018, p. hlm 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

(Sujarweni, 2015, p. hlm 71) “Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian memprediksi perusahaan dalam keadaan sehat atau kesulitan keuangan menggunakan banyak metode salah satunya menggunakan Altman Z-Score dan Springate.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate dengan masing-masing perhitungan antara lain :

Menghitung nilai Z-Score

Menghitung Nilai Altman Z-Score

Perhitungan Rasio Nilai Altman Z-Score

$$Z=1,2(X1)+1,4(X2)+3,3(X3)+0,6(X4)+1,0(X5)$$

Dimana :

X1 = Modal Kerja / Total Aktiva

X2 = Laba ditahan / Total Aktiva

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

X4 = Nilai Pasar Saham / Nilai Buku Saham

X5 = Penjualan / Total Aktiva

Menghitung Nilai *Springate* (S-Score)

$$S = 1,03(X1) + 3,07(X2) + 0,66(X3) + 0,4(X4)$$

Dimana :

X1 = Rasio Modal Kerja / Total Aktiva

X2 = Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

X3 = Rasio Laba Sebelum Pajak / Kewajiban Lancar

X4 = Rasio Penjualan / Total Aktiva

Sumber : (Rudianto, 2013)

III. Hasil dan Pembahasan

Yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Mayora Indah Tbk, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 yang memiliki laporan keuangan laba yang negatif (rugi) dan laba yang positif.

Tabel 1 Perhitungan Nilai Z-Score

Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5
PT. Mayora Indah Tbk	2014	0,3298	0,3428	0,0866	0,6623	1,3768
	2015	0,3793	0,4052	0,1642	0,8448	1,3064
	2016	0,3757	0,4361	0,1791	0,9411	1,4200
	2017	0,4157	0,4493	0,1649	0,9726	1,3956
	2018	0,4499	0,4485	0,1499	0,9440	1,3733
PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	2014	0,1479	-0,0149	-0,0129	1,5620	1,5703
	2015	0,0804	-0,0932	-0,0323	1,0953	1,4834
	2016	0,0301	-0,1597	-0,0061	0,7504	1,4269
	2017	0,0768	-0,1205	0,1017	0,7649	2,0255
	2018	0,0115	-0,2086	-0,0035	0,5341	1,9122
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2014	0,0525	0,0009	0,1393	0,8117	0,8774
	2015	0,1541	0,0014	0,1676	0,7830	0,8034
	2016	0,2154	0,002	0,1517	0,9768	0,8637
	2017	0,2835	0,0013	0,0564	1	0,5463
	2018	0,3074	0,0022	0,0442	1,9750	0,6296
PT. Siantar Top Tbk	2014	0,1533	0,3947	0,2396	0,9263	1,2765
	2015	0,1672	0,4463	0,2771	1,1076	1,3254
	2016	-0,1056	0,4414	0,235	1,0005	1,1252
	2017	0,1588	0,4471	0,0601	1,0186	0,2926
	2018	0,2182	0,5711	0,2355	1,6717	1,0744

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat nilai modal kerja terhadap total aktiva (X1) memiliki nilai negatif, menjadikan nilai likuiditas perusahaan menjadi negative atau rendah, hal ini disebabkan karena nilai total hutang lancar lebih besar dibandingkan total aktiva pada perusahaan.

Laba ditahan termasuk dalam rasio profitabilitas, dengan nilai modal kerja terhadap total aktiva mendapatkan nilai negative, menjadikan rasio laba ditahan terhadap total aset (X2) tersebut menjadikan nilai X2 tersebut menjadi sangat rendah , karena nilai total aktiva lebih besar dibandingkan nilai laba ditahan.

Berdasarkan perhitungan nilai laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X3) dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan hasil nilai negatif, dalam rasio ini menunjukkan perusahaan mempunyai nilai laba operasi yang lebih kecil dibandingkan nilai total aktiva.

Rasio Pasar Saham terhadap Nilai buku Saham termasuk dalam rasio solvabilitas. Dalam Rasio ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai rasio yang didapatkan, semakin rendah nilai hutang yang di akumulasikan terhadap modal perusahaan, dan apabila nilai ekuitas lebih kecil dari nilai hutang perusahaan maka perusahaan

tersebut dapat dikategorikan dalam keadaan bangkrut.

Rasio penjualan terhadap total aktiva (X5) merupakan rasio yang dapat mengukur Hasil Perhitungan Nilai Z-Score

Hasil dari nilai perhitungan rasio tersebut dapat dikalikan dengan sesuai nilai koefisien yang telah ditentukan Altman Z-

kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk dapat menghasilkan nilai penjualan dan pendapatan.

Score dalam setiap perusahaan. Untuk mengetahui hasil perhitungan nilai Z-Score dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Nilai Z-Score

Tahun	PT. Mayora Indah Tbk	PT. Prashida Aneka Niaga	PT. Nippon Indosari Corpindo	PT. Siantar Top
2014	2,9359	2,6214	1,8887	3,3597
2015	3,3777	2,0000	2,0135	3,7302
2016	3,6374	1,6694	2,2120	2,9925
2017	3,6515	2,7436	1,6745	1,9189
2018	3,6026	1,9426	2,3328	3,9161

Sumber : Data diolah

Hasil Penentuan Kategori Perusahaan

Setelah diketahui nilai Z-Score pada tiap perusahaan dapat disimpulkan dalam beberapa kategori yaitu bangkrut, abu-abu, dan tidak bangkrut.

Dalam penelitian ini, pada metode Altman Z-Score terdapat 2 perusahaan yang

mengalami kebangkrutan, yaitu pada PT. Prashida Aneka Niaga tahun 2016 dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2017.

Tabel 3 Penentuan Kategori Perusahaan

Tahun	PT. Mayora Indah Tbk	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	PT. Siantar Top Tbk
2014	Abu-Abu	Abu-Abu	Abu-Abu	Tidak Bangkrut
2015	Tidak Bangkrut	Abu-Abu	Abu-Abu	Tidak Bangkrut
2016	Tidak Bangkrut	Bangkrut	Abu-Abu	Abu-Abu
2017	Tidak Bangkrut	Abu-Abu	Bangkrut	Abu-Abu
2018	Tidak Bangkrut	Abu-Abu	Abu-Abu	Tidak Bangkrut

Sumber : Data diolah

Menghitung Nilai Springate

Perhitungan Rasio Nilai *Springate***Tabel 4. Perhitungan Nilai *Springate***

Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4
PT. Mayora Indah Tbk	2014	0,3298	0,0866	0,17	1,3768
	2015	0,3793	0,1642	0,5205	1,3064
	2016	0,3757	0,1791	0,4751	1,4200
	2017	0,4157	0,1649	0,4888	1,3956
	2018	0,4499	0,1499	0,4999	1,3733
PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	2014	0,1479	-0,0129	-0,0958	1,5703
	2015	0,0804	-0,0323	-0,1394	1,4834
	2016	0,0301	-0,0061	-0,0312	1,4269
	2017	0,0768	0,1017	0,1603	2,0255
	2018	0,0115	-0,0035	-0,0602	1,9122
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2014	0,0525	0,1393	0,8217	0,8774
	2015	0,1541	0,1676	0,9553	0,8034
	2016	0,2154	0,1517	1,1526	0,8637
	2017	0,2835	0,0564	0,1812	0,5463
	2018	0,3074	0,0442	0,3557	0,6296
PT. Siantar Top Tbk	2014	0,1533	0,2396	0,3114	1,2765
	2015	0,1672	0,2771	0,4184	1,3254
	2016	-0,1056	0,235	0,1864	1,1252
	2017	0,1588	0,0601	0,0825	0,2926
	2018	0,2182	0,2355	0,4798	1,0744

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat nilai modal kerja terhadap total aktiva (X1) memiliki nilai negatif, menjadikan nilai likuiditas perusahaan menjadi negative atau rendah, hal ini disebabkan karena nilai total hutang lancar lebih besar dibandingkan total aktiva pada perusahaan.

Berdasarkan perhitungan nilai laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X2) dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan hasil nilai negatif, dalam rasio ini menunjukkan perusahaan mempunyai

nilai laba operasi yang lebih kecil dibandingkan nilai total aktiva.

Dalam Rasio laba sebelum pajak (X3) ini dapat diketahui bahwa terdapat nilai negative, disebabkan karena nilai hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan keuntungan sebelum pajak.

Rasio penjualan terhadap total aktiva (X4) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk dapat menghasilkan nilai penjualan dan pendapatan.

Hasil Perhitungan Nilai Springate

Hasil dari nilai perhitungan rasio tersebut dapat dikalikan dengan sesuai nilai koefisien yang telah ditentukan Metode Springate dalam setiap perusahaan.

Untuk mengetahui hasil perhitungan nilai S-Score dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Nilai Springate

Tahun	PT. Mayora Indah Tbk	PT. Prashida Aneka Niaga	PT. Nippon Indosari Corpindo	PT. Siantar Top
2014	1,2686	0,6775	1,3753	1,6098
2015	1,7610	0,4850	1,6252	1,8294
2016	1,8187	0,5623	1,7939	1,1860
2017	1,8154	1,3075	0,8033	0,5197
2018	1,8032	1,0307	0,9392	1,6942

Sumber : Data diolah

Hasil Penentuan Kategori Perusahaan

Setelah diketahui nilai Z-Score pada tiap perusahaan dapat disimpulkan dalam beberapa kategori yaitu bangkrut, abu-abu, dan tidak bangkrut.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan Metode *Springate* terdapat

1 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dengan waktu yang berturut-turut yaitu pada PT. Mayora Indah Tbk, kemudian di ikuti dengan waktu yang bersamaan pada PT. Nippon Indosari Tbk dan PT. Siantar Top Tbk.

Tabel 6 Hasil Penentuan Kategori Perusahaan

Tahun	PT. Mayora Indah Tbk	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	PT. Siantar Top Tbk
2014	Bangkrut	Tidak Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
2015	Bangkrut	Tidak Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
2016	Bangkrut	Tidak Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
2017	Bangkrut	Bangkrut	Tidak Bangkrut	TidakBangkrut
2018	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber : Data diolah

Perbandingan Nilai Altman Z-Score
dan Springate S-Score

Dibawah ini merupakan perbandingan
hasil perhitungan dan perbandingan nilai
Altman Z-score dan Springate

Tabel 7. Perbandingan Nilai Altman Z-Score dan Springate S-Score

Perusahaan	Tahun	Z-Score	Kategori	S-Score	Kategori
PT. Mayora Indah Tbk	2014	2,9359	Abu-Abu	1,2686	Bangkrut
	2015	3,3777	Tidak Bangkrut	1,7610	Bangkrut
	2016	3,6374	Tidak Bangkrut	1,8187	Bangkrut
	2017	3,6515	Tidak Bangkrut	1,8154	Bangkrut
	2018	3,6026	Tidak Bangkrut	1,8032	Bangkrut
PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	2014	2,6214	Abu-Abu	0,6775	Tidak Bangkrut
	2015	2,0000	Abu-Abu	0,4850	Tidak Bangkrut
	2016	1,6694	Bangkrut	0,5623	Tidak Bangkrut
	2017	2,7436	Abu-Abu	1,3075	Bangkrut
	2018	1,9426	Abu-Abu	1,0307	Bangkrut
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2014	1,8887	Abu-Abu	1,3753	Bangkrut
	2015	2,0135	Abu-Abu	1,6252	Bangkrut
	2016	2,2120	Abu-Abu	1,7939	Bangkrut
	2017	1,6745	Bangkrut	0,8033	Tidak Bangkrut
	2018	2,3328	Abu-Abu	0,9392	Bangkrut
PT. Siantar Top Tbk	2014	3,3597	Tidak Bangkrut	1,6098	Bangkrut
	2015	3,7302	Tidak Bangkrut	1,8294	Bangkrut
	2016	2,9925	Abu-Abu	1,1860	Bangkrut
	2017	1,9189	Abu-Abu	0,5197	Tidak Bangkrut
	2018	3,9161	Tidak Bangkrut	1,6942	Bangkrut

Sumber : Data diolah

Dalam Tabel diatas dilihat dari hasil perhitungan tersebut terdapat beberapa periode dan beberapa perusahaan yang

mengalami kebangkrutan dalam periode pengamatan tersebut.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan juga pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut .

Hasil pembahasan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score mendapatkan hasil bahwa PT. Siantar Top Tbk merupakan perusahaan dengan kondisi paling sehat karena memiliki nilai 3,73 pada tahun 2015, kemudian disusul dengan PT. Mayora Indah Tbk dengan nilai 3,65 pada tahun 2017. Namun terdeteksi adanya kondisi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman pada perusahaan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk dengan nilai 1,66 dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan 1,67 masing-masing berada pada nilai < 1,81 maka perusahaan tersebut dapat di kategorikan dalam keadaan bangkrut.

Kemudian dengan perhitungan Springate mendapatkan hasil nilai bahwa PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan perusahaan dengan kondisi paling sehat karena memiliki nilai 0,80 pada tahun 2017, kemudia disusul oleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk memiliki nilai 0,67 pada tahun 2014. Namun terdeteksi adanya kondisi kebangkrutan dengan masing-masing berada pada nilai < 0,862 pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk maka perusahaan tersebut dapat di kategorikan dalam keadaan bangkrut pada tahun 2014-2018 selama berturut-turut.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi perusahaan yang di prediksi mengalami kebangkrutan diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan juga menekankan biaya biaya agar dapat

menambah aset yang miliki, serta mengelola utang perusahaan dengan baik.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah metode penelitian seperti Zmijewski, Grover, dan penambahan tahun pengamatan pada penelitian agar dapat memperluas hasil penelitian yang didapatkan.

Daftar Pustaka

- Rudianto. (2013). *AKUNTANSI MANAJEMEN Informasi untuk keputusan strategis*. Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). ALFABETA, cv.
- Sujarweni, W. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS & EKONOMI* (1st ed.). PUSTAKA BARU PRESS.
- <https://www.annualreposts.com>